

Ekstrakurikuler Pusat Informasi Dan Konseling Remaja Kompas Sebagai Wadah Pengembangan Kepercayaan Diri: Studi Pada SMA Negeri 1 Boyolangu Kabupaten Tulungagung

Kharisma Nur Afifah

(Universitas Negeri Surabaya, Indonesia), kharisma.21064@mhs.unesa.ac.id

Oksiana Jatningsih

(Universitas Negeri Surabaya, Indonesia), oksianajatningsih@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman anggota dan pengurus PIK-R Kompas dalam mengikuti berbagai kegiatan di ekstrakurikuler PIK-R Kompas serta menganalisis dampaknya terhadap peningkatan kepercayaan diri remaja di SMA Negeri 1 Boyolangu, Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan teori Experiential Learning David Kolb dan difokuskan pada peran ekstrakurikuler PIK-R Kompas dalam meningkatkan kepercayaan diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri anggota dan pengurus PIK-R Kompas mengalami peningkatan yang signifikan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PIK-R Kompas. Berdasarkan data dari 180 responden, sebelum mengikuti kegiatan sebagian besar anggota dan pengurus PIK-R berada pada kategori rendah (87,22%), sedangkan setelah mengikuti kegiatan mayoritas berada pada kategori sangat baik (61,11%) dan baik (35,00%). Peningkatan tersebut terjadi melalui keterlibatan aktif anggota dan pengurus dalam berbagai kegiatan seperti diklat, LDK, reorganisasi, melakukan sosialisasi, latihan rutin, pelatihan *public speaking*, membuat *flower fest* dan *genfresh* yang dilaksanakan selama tahun ajaran 2024/2025. Seluruh rangkaian kegiatan tersebut mampu mengubah sikap remaja dari pasif menjadi lebih berani berbicara, berani menyampaikan pendapat, berani berinteraksi dengan orang baru dan berani beradaptasi dengan lingkungan baru. Proses pembelajaran berbasis pengalaman memungkinkan anggota dan pengurus PIK-R belajar secara langsung, melakukan refleksi, membangun pemahaman baru dan mempraktikkannya kembali. Dengan demikian, ekstrakurikuler PIK-R Kompas terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan sosial remaja.

Kata Kunci : Pengalaman, Kepercayaan Diri, Ekstrakurikuler, PIK-R Kompas, Remaja

Abstract

This study aims to determine the experiences of members and administrators of PIK-R Kompas in participating in various extracurricular activities of PIK-R Kompas and analyze its impact on increasing self-confidence of adolescents at SMA Negeri 1 Boyolangu, Tulungagung Regency. This study uses a quantitative descriptive method with David Kolb's Experiential Learning theory approach and focuses on the role of PIK-R Kompas extracurricular activities in increasing self-confidence. The results show that the self-confidence of members and administrators of PIK-R Kompas experienced a significant increase after participating in PIK-R Kompas extracurricular activities. Based on data from 180 respondents, before participating in the activities, most of the members and administrators of PIK-R were in the low category (87.22%), while after participating in the activities, the majority were in the very good (61.11%) and good (35.00%) categories. This increase occurred through the active involvement of members and administrators in various activities such as training, LDK, reorganization, conducting socialization, routine practice, public speaking training, making flower festivals and genfresh which were carried out during the 2024/2025 academic year. This entire series of activities can transform adolescents from passive to more confident in speaking up, expressing opinions, interacting with new people, and adapting to new environments. The experiential learning process allows PIK-R members and administrators to learn directly, reflect, build new understanding, and put it into practice. Thus, the Kompas PIK-R extracurricular activity has proven effective in increasing adolescents' self-confidence and social skills.

Keywords: Experience, Self-Confidence, Extracurricular, PIK-R Kompas, Teenagers

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan bangsa karena berperan strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, individu tidak hanya dibekali pengetahuan dan keterampilan akademik, tetapi juga nilai-nilai karakter, moral serta kemampuan sosial yang diperlukan

dalam menghadapi dinamika kehidupan. Pemerintah Indonesia telah menetapkan landasan hukum penyelenggaraan pendidikan melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab sebagai warga negara. Sejalan dengan hal tersebut, misi pendidikan

nasional diarahkan pada perluasan akses pendidikan bermutu, peningkatan kualitas pembelajaran yang relevan dan berkelanjutan, serta pemerataan pendidikan di seluruh wilayah Indonesia (Kemendikbud Ristek, 2022).

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk karakter seseorang. Melalui pendidikan, seseorang diajarkan nilai-nilai moral, etika dan kedisiplinan yang membentuk kepribadian yang baik. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah tuntutan dalam hidup tumbuh perkembangan anak-anak, yang berarti menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak tersebut, agar tercapainya keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Dengan demikian, pendidikan diharapkan mampu membentuk individu yang matang secara intelektual, emosional dan sosial. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat 1 yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan sebagai hak dasar.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, Angka Partisipasi Sekolah (APS) jenjang pendidikan menengah atas usia 16–18 tahun mengalami peningkatan dari 73,42% pada tahun 2023 menjadi 74,64% pada tahun 2024. Peningkatan ini menunjukkan adanya kemajuan dalam akses pendidikan menengah. Namun demikian, masih diperlukan upaya berkelanjutan untuk memastikan pemerataan akses pendidikan serta kualitas layanan pendidikan yang mampu mendukung perkembangan remaja secara menyeluruh. Salah satu strategi yang relevan untuk mendukung tujuan tersebut adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pengembangan remaja adalah Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R). PIK-R merupakan program yang dikembangkan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sebagai bagian dari Program Generasi Berencana (GenRe). Berdasarkan Peraturan Kepala BKKBN Nomor 88/PER/F2/2012, PIK-R berfungsi sebagai wadah informasi dan konseling remaja yang dikelola dari, oleh, dan untuk remaja. Program ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan remaja dalam menghadapi berbagai permasalahan, seperti kesehatan reproduksi, penyalahgunaan narkoba, HIV/AIDS, kenakalan remaja, serta kesehatan mental.

Di SMA Negeri 1 Boyolangu, PIK-R dikenal dengan nama PIK-R Kompas. PIK-R dibentuk sejak tahun 2016 dan masih aktif hingga saat ini. Alasan PIK-R masih aktif hingga saat ini karena banyak isu-isu tentang kenakalan remaja pada zaman sekarang, sehingga remaja sangat membutuhkan pihak yang peduli, mengayomi dan membimbing tumbuh kembang pola pikir dan

pergaulannya. Pada tahun sebelumnya nama dari PIK-R ini adalah PIK-KRR (Pusat Informasi Konseling – Kesehatan Reproduksi Remaja). Untuk PIK-KRR dulu hanya berfokus pada kesehatan reproduksi saja, namun sekarang berfokus pada semua hal yang bersangkutan dengan remaja.

Ekstrakurikuler PIK-R Kompas memiliki enam belas pengurus PIK-R Kompas yaitu satu ketua umum, satu wakil ketua, dua ketua koordinasi, dua ketua kemasyarakatan, tiga sekretaris dan tiga bendahara. Untuk divisinya terdapat empat divisi yaitu satu koordinasi divisi pendidik sebaya, satu koordinasi divisi konten kreatif, satu koordinasi divisi kaderisasi dan satu koordinasi divisi brand ambassador. Divisi Pendidik Sebaya yaitu memiliki tugas seperti memberikan materi atau pendidikan kepada teman-teman lain. Divisi Kaderisasi memiliki tugas yaitu menyatukan semua anggota yang mengikuti ekstrakurikuler PIK-R.

Divisi *Brand Ambassador* yaitu divisi baru yang ada di PIK-R Kompas yang berguna untuk semua anggota PIK-R yang ingin melanjutkan ke duta genre, untuk pemenang duta genre terdapat dua anak yaitu laki-laki dan perempuan yang masih kelas sebelas. Divisi konten kreatif yaitu memiliki tugas untuk membuat konten kreatif dan inovatif dalam bentuk gambar maupun video terkait PIK-R Kompas. Untuk anggota PIK-R yang tidak masuk di bagian empat jenis divisi tersebut hanyalah sebatas anggota biasa karena kelas sepuluh belum waktunya untuk memegang jabatan dan untuk sekarang yang memegang jabatan yaitu kelas sebelas. Berikut data yang mengikuti ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Kompas di SMA Negeri 1 Boyolangu.

Tabel 1. Data Anggota PIK-R

Tahun	Jumlah Anggota
2016	94
2017	65
2018	39
2019	75
2020	80
2021	93
2022	120
2023	161
2024	180
2025	180

Dalam tabel tersebut sudah termasuk jumlah anggota dan pengurus PIK-R pada tahun 2016 sampai tahun 2021. Pada tahun 2021 sampai tahun 2025 mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir dikarenakan banyaknya anggota PIK-R yang ingin bergabung di ekstrakurikuler PIK-R Kompas untuk mendukung kesadaran sosial dan kesehatan mental terhadap isu-isu yang terjadi di sekitar seperti *bullying*, kecemasan, stres yang dihadapi remaja. Namun, pada tahun 2018 mengalami penurunan dikarenakan untuk kelas dua belas

sudah lepas jabatan, sehingga untuk anggota dan pengurus PIK-R akan dilanjutkan oleh siswa siswi kelas sepuluh dan kelas sebelas.

Adapun keunggulan dari ekstrakurikuler PIK-R yaitu meningkatkan pengetahuan remaja terkait edukasi seputar kesehatan reproduksi, perencanaan kehidupan dan isu-isu remaja lainnya seperti HIV/AIDS, narkoba, kekerasan, menumbuhkan kepedulian sosial seperti melaksanakan kegiatan sosialisasi di sekolah sehingga menumbuhkan rasa empati dan peduli terhadap sesama serta mendorong remaja jadi agen perubahan seperti membantu teman sebaya dalam memahami isu remaja dan mencari solusi bareng. Selain itu, PIK-R Kompas berperan sebagai wadah pengembangan soft skill remaja, khususnya dalam aspek komunikasi, kepemimpinan dan kepercayaan diri.

Untuk menumbuhkan rasa percaya diri anggota dan pengurus PIK-R dapat mengikuti berbagai kegiatan yang ada di ekstrakurikuler PIK-R Kompas. Adapun kegiatan tersebut yaitu diklat, LDK, reorganisasi, melakukan sosialisasi, latihan rutin, pelatihan *public speaking*, membuat *flower fest* dan *genfresh*. Melalui kegiatan tersebut dapat memberikan pengalaman nyata bagi anggota dan pengurus PIK-R dalam mengasah kemampuan diri serta dapat meningkatkan kepercayaan diri bagi anggota dan pengurus PIK-R.

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek psikologis yang penting dalam perkembangan remaja. Menurut Lauster (1978) menyatakan bahwa kepercayaan diri bukan merupakan sifat bawaan, melainkan terbentuk melalui pengalaman hidup dan proses pembelajaran. Faktor-faktor yang memengaruhi kepercayaan diri meliputi konsep diri, harga diri, pengalaman, serta lingkungan sosial. Individu yang berada dalam lingkungan positif dan suportif cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih baik, sedangkan tekanan lingkungan yang negatif dapat menghambat perkembangan kepercayaan diri meskipun individu memiliki potensi internal yang baik.

Kepercayaan diri anggota dan pengurus PIK-R dikembangkan melalui keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan yang menuntut interaksi sosial dan keberanian tampil di depan umum. Contohnya dalam kegiatan pelatihan *public speaking*, dalam kegiatan tersebut anggota dan pengurus PIK-R dapat memberikan pengalaman langsung bagi peserta untuk mengatasi kecemasan, mengelola rasa gugup serta meningkatkan kemampuan menyampaikan gagasan secara sistematis. Menurut Rakhmaniar et al. (2024) menyatakan bahwa pelatihan *public speaking* mampu meningkatkan kemampuan komunikasi, penggunaan bahasa tubuh, dan pengendalian emosi, sehingga individu menjadi lebih percaya diri dalam berbicara di hadapan audiens.

Selain itu, konsep diri juga menjadi faktor penting dalam perkembangan kepribadian remaja. Menurut Rogers, Hall, dan Lindzey (1993) menjelaskan bahwa konsep diri merupakan gambaran individu tentang dirinya yang terbentuk melalui pengalaman, peran sosial, dan interaksi dengan lingkungan. Interaksi positif dengan teman sebaya, seperti yang terjadi dalam kegiatan PIK-R, dapat memperkuat konsep diri dan meningkatkan keberanian individu dalam menyampaikan pendapat serta membantu menyelesaikan permasalahan sosial yang dihadapi remaja. Permasalahan remaja, seperti kenakalan remaja, tekanan teman sebaya, dan konflik keluarga, masih menjadi tantangan dalam dunia pendidikan. Menurut Putra et al. (2023) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi kenakalan remaja meliputi pengaruh lingkungan sosial, kurangnya pengawasan orang tua, tekanan teman sebaya, serta minimnya pemahaman mengenai konsekuensi perilaku. Dalam hal ini, PIK-R berperan sebagai alternatif yang efektif dalam memberikan edukasi dan pendampingan remaja melalui pendekatan sebaya.

Penelitian ini menggunakan teori *Experiential Learning* yang dikemukakan oleh David Kolb. David Kolb (2014) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses transformasi pengalaman melalui empat tahapan, yaitu pengalaman konkret, observasi reflektif, konseptualisasi abstrak, dan eksperimen aktif. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan ekstrakurikuler PIK-R Kompas, anggota dan pengurus PIK-R memperoleh pengalaman nyata yang kemudian direfleksikan, dianalisis dan diterapkan kembali dalam situasi baru. Penerapan *Experiential Learning* dalam kegiatan PIK-R Kompas memungkinkan anggota dan pengurus PIK-R belajar tidak hanya dari teori saja tetapi dari praktik langsung dan interaksi sosial seperti dalam kegiatan diklat, LDK, reorganisasi, melakukan sosialisasi, latihan rutin, pelatihan *public speaking*, membuat *flower fest* dan *genfresh*, sehingga dapat mendorong anggota dan pengurus PIK-R untuk bekerja sama dalam tim, mengambil keputusan serta mengembangkan kemampuan komunikasi dan kepemimpinan. Gaya belajar yang dominan pada anggota dan pengurus PIK-R Kompas cenderung bersifat *konvergen* dan *accommodator*, karena anggota dan pengurus PIK-R dituntut untuk memahami situasi, mengolah informasi dan bertindak secara aktif dalam menyelesaikan permasalahan remaja.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan di bidang pendidikan, khususnya mengenai pengembangan kepercayaan diri remaja dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler PIK-R berbasis *experiential learning*. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman empiris tentang proses pembelajaran berbasis pengalaman yang dialami anggota

dan pengurus PIK-R serta menjadi referensi akademik bagi pengembangan program PIK-R di lingkungan sekolah. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi referensi bagi pendidik, pembina ekstrakurikuler, sekolah, serta pengelola program PIK-R dalam merancang dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada penguatan kepercayaan diri remaja, sekaligus menjadi rujukan akademik bagi penelitian selanjutnya yang relevan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk mengungkap pengalaman anggota dan pengurus PIK-R dalam meningkatkan kepercayaan diri yang difokuskan pada enam indikator yaitu berani bicara di depan umum, berani bertanggung jawab atas keputusan yang diambil, berani menyampaikan pendapat, berani menghadapi masalah, berani beradaptasi dengan lingkungan baru dan berani memulai percakapan dengan orang baru. Penelitian ini akan merangkum, menggambarkan dan menginterpretasi data serta memahami pola distribusi atau sifat-sifat data yang hasilnya nanti berupa diagram dan ukuran pemusatan data tentang pengalaman anggota dan pengurus PIK-R dalam melaksanakan kegiatan di ekstrakurikuler PIK-R Kompas sebagai wadah pengembangan kepercayaan diri.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Boyolangu, Kabupaten Tulungagung karena sekolah ini merupakan sekolah satu-satunya yang ada di Kabupaten Tulungagung yang memiliki dan secara aktif menyelenggarakan ekstrakurikuler PIK-R Kompas karena memberikan akses langsung terhadap program yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja dalam hal kesehatan reproduksi, perencanaan masa depan serta pencegahan perilaku berisiko. Selain itu, sekolah ini merupakan sekolah favorit yang memiliki prestasi akademik maupun non akademik yang memuaskan. Prestasi non akademik yang didapatkan yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler atau organisasi yang diikutinya, salah satunya pada ekstrakurikuler PIK-R sehingga anggota dan pengurus dilatih untuk percaya diri dalam melaksanakan kegiatan maupun dalam ajang perlombaan.

Populasi pada penelitian ini terdiri dari 16 pengurus dan 164 anggota, sehingga jumlah populasi tersebut yaitu 180 anggota dan pengurus PIK-R di SMA Negeri 1 Boyolangu, Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini dilaksanakan di dua kelas yaitu kelas sepuluh dan kelas sebelas. Untuk kelas sepuluh sebanyak enam pengurus PIK-R dan sebanyak 100 anggota PIK-R, sehingga jumlah yang mengikuti ekstrakurikuler PIK-R Kompas di kelas sepuluh yaitu 106 anggota dan pengurus PIK-R. Sedangkan, untuk kelas sebelas sebanyak sepuluh pengurus PIK-R dan

sebanyak 64 anggota PIK-R, sehingga jumlah yang mengikuti ekstrakurikuler PIK-R di kelas sebelas yaitu 74 anggota dan pengurus PIK-R. Alasan memilih anggota dan pengurus PIK-R sebagai populasi penelitian yaitu dapat mengetahui keterlibatan aktif anggota PIK-R dalam melakukan dan melaksanakan kegiatan PIK-R Kompas serta dapat mengetahui pengelolaan dan pelaksanaan program PIK-R Kompas.

Penelitian ini terdapat dua variabel, untuk variabel pertama yaitu pengalaman anggota mengikuti ekstrakurikuler PIK-R Kompas. Pengalaman adalah segala sesuatu yang pernah dialami, dirasakan atau dilakukan oleh anggota dan pengurus PIK-R melalui interaksi di lingkungan sekitar. Untuk variabel kedua yaitu kepercayaan diri anggota PIK-R. Kepercayaan diri adalah sikap yang dimiliki anggota dan pengurus PIK-R yang ditandai oleh enam indikator yaitu berani bicara di depan umum, berani bertanggung jawab atas keputusan yang diambil, berani menyampaikan pendapat, berani menghadapi masalah, berani beradaptasi dengan lingkungan baru dan berani memulai percakapan dengan orang baru yang diukur dengan cara membandingkan sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan PIK-R.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis deskriptif. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode pengisian kuesioner melalui google form untuk variabel kepercayaan diri. Pengukuran kepercayaan diri anggota dan pengurus PIK-R menggunakan skala likert 1 sampai 4. Pada penelitian ini proses mencari data menggunakan kuesioner yang telah melalui tahap uji validitas dan reliabilitas yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Boyolangu, Kabupaten Tulungagung untuk melengkapi responden yang telah ditentukan dengan melakukan hubungan dengan pengurus dan pembina ekstrakurikuler PIK-R Kompas untuk menyebarkan instrumen melalui media sosial mereka sebanyak jumlah responden yang telah ditentukan. Sedangkan, untuk pengumpulan data pada variabel pengalaman anggota dan pengurus PIK-R yaitu dilakukan dengan metode pengisian kuesioner melalui google form dengan menggunakan jenis posisi seperti panitia, peserta dan menjadi narasumber serta menggunakan wawancara terstruktur. Karena untuk mengetahui seberapa aktif anggota dan pengurus PIK-R dalam berpartisipasi dalam kegiatan.

Pada penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas adalah kemampuan untuk menentukan kelayakan instrumen kuesioner dalam mengukur agar sesuai dengan penelitian (Sugiyono, 2022). Hal tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan valid, akan dilakukan uji validitas item dengan teknik korelasi Pearson, uji validitas dilakukan kepada 180 responden dengan margin of error 5% sehingga

diperoleh koefisien korelasi di atas 0,138 yang dianggap valid untuk mendukung analisis. Item dengan korelasi kurang dari 0,138 dipertimbangkan untuk diperbaiki atau dihapus karena kurang berkontribusi pada pengukuran konstruksi yang diinginkan. Pada uji validitas kuesioner kepercayaan diri menunjukkan bahwa dari 60 butir pertanyaan yang di uji terdapat 30 butir yang dinyatakan valid dan 30 butir yang dinyatakan tidak valid. Dengan demikian, jumlah butir pertanyaan yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu sebanyak 30 butir. Untuk uji reliabilitas instrumen tersebut yaitu 0,983 dapat dinyatakan seluruh butir pertanyaan reliabel, sehingga instrumen siap digunakan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini berjenis kuantitatif, data yang diperoleh dan terkumpul di lapangan akan dianalisis dengan cara mendeskripsikan data sebagaimana adanya (Sugiyono, 2022). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan persentase. Teknik persentase digunakan untuk mengukur kepercayaan diri anggota dan pengurus PIK-R. Metode ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana persentase hasil penelitian. Sebelum data dianalisis, data yang telah terkumpul harus diolah terlebih dahulu, termasuk menentukan jumlah skor kriteria dengan menggunakan rumus tertentu. Instrumen tersebut disebarkan kepada 180 responden, sebelum dianalisis maka dapat ditabulasikan (rekapitulasi data) kepercayaan diri sebagai berikut.

$$X_n = \text{Jumlah skor tertinggi} \times \text{jumlah item}$$

$$X_n = 4 \times 30 = 120$$

$$X_i = \text{Jumlah skor terendah tiap item} \times \text{jumlah item}$$

$$X_i = 1 \times 30 = 30$$

$$i = \frac{(X_n - X_i)}{K} = \frac{(120 - 30)}{4} = 22,5$$

Maka, panjang interval pada indikator dibulatkan menjadi 32.

Menurut (Wahyuningtyas, 2023) hasil kelas interval yang sudah dijumlahkan, maka data skor yang diperoleh dari setiap indikator dapat dikualifikasikan berdasarkan kategori interval sebagai berikut.

Tabel 2. Kategori Pada Masing-Masing Indikator

No	Interval	Keterangan
1.	99-120	Sangat Baik
2.	76-98	Baik
3.	53-75	Cukup
4.	30-52	Kurang

Berdasarkan hasil kelas interval yang sudah dijumlahkan, kemudian data skor yang diperoleh pada setiap indikator dapat dikualifikasikan berdasarkan kategori interval. Selanjutnya, skor hasil pengumpulan

data tiap indikator tersebut disajikan dalam bentuk persen. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif dengan bentuk presentase, maka menggunakan rumus sebagai berikut.

$$p = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Hasil akhir persentase

n : Nilai yang diperoleh dalam angket

N : Jumlah responden

Setelah muncul hasil persentase, maka hasil dapat ditafsirkan atas penyajian data yang diperoleh pada penelitian ini. Selanjutnya, kesimpulan dapat dibuat berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan.

Menggunakan tabel untuk mengetahui persentase rata-rata skala kepercayaan diri pada anggota dan pengurus PIK-R yang diukur. Median mencari nilai tengah dari distribusi data yang telah diambil. Digambarkan dalam bentuk diagram untuk menggambarkan nilai yang jarang muncul menunjukkan kepercayaan diri tersebut sudah meningkat dan dapat diukur dari pemahamannya dengan menggunakan *excel*, lalu hasil perhitungan tersebut menjadi bahan untuk mendiksiripsikan suatu hasil di dapat tabulasi. Selanjutnya, data diolah dengan menggunakan *software SPSS*.

Interpretasi hasil merupakan hasil yang dipaparkan secara naratif dengan menjelaskan diagram, kemudian dapat disimpulkan sebagai kesimpulan yang disajikan menggunakan persentase nilai dengan interval sebagai berikut.

Tabel 3. Kriteria Interpretasi Penelitian Kepercayaan Diri

Variabel	Interval	Keterangan
Kepercayaan diri	16-20	Sangat Baik
	11-15	Baik
	6-10	Cukup
	0-5	Kurang

Berdasarkan kriteria interpretasi penelitian kepercayaan diri tersebut memiliki enam indikator yang dikaji dalam penelitian ini. Enam indikator tersebut yaitu berani bicara di depan umum, berani bertanggung jawab atas keputusan yang diambil, berani menyampaikan pendapat, berani menghadapi masalah, berani beradaptasi dengan lingkungan baru dan berani memulai percakapan dengan orang baru.

Untuk variabel pengalaman anggota PIK-R menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengelompokan responden berdasarkan posisi keterlibatan yaitu sebagai panitia, peserta dan menjadi narasumber dalam kegiatan PIK-R. Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup yang disusun menggunakan skala penilaian untuk mengukur pengalaman dan perubahan yang dirasakan oleh anggota dan pengurus PIK-R.

Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung skor rata-rata dan perbandingan antar posisi responden. Untuk memperkuat hasil kuantitatif, digunakan wawancara terstruktur sebagai data pendukung guna mengonfirmasi dan memperjelas temuan dari kuesioner tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengalaman Anggota Ekstrakurikuler PIK-R

Peran sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa sangat penting. Oleh karena itu, dibutuhkan perencanaan yang matang agar sekolah dapat memberikan pengaruh yang positif kepada siswa serta dapat membentuk individu yang cerdas dan memiliki karakter yang baik. Di sekolah tidak hanya berfokus kepada bidang akademik saja, akan tetapi juga berpengaruh ke bidang non akademik melalui kegiatan ekstrakurikuler, salah satu ekstrakurikuler yang dapat memperoleh banyak pengalaman melalui kegiatan yaitu ekstrakurikuler PIK-R. Kegiatan ekstrakurikuler PIK-R Kompas disusun dengan tujuan untuk mengembangkan potensi diri melalui kegiatan dan diharapkan melalui kegiatan tersebut anggota dan pengurus PIK-R dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain dan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Pengalaman merupakan dasar utama proses belajar seseorang untuk memperoleh pengetahuan melalui keterlibatan langsung dalam suatu kegiatan dan merefleksikannya untuk membentuk pemahaman baru (Kolb, 1984). Adapun pengalaman anggota dan pengurus PIK-R dalam bergabung di ekstrakurikuler PIK-R Kompas cukup membuatnya berkembang dengan seiringnya waktu serta antusiasnya anggota dan pengurus PIK-R dalam menjalankan kegiatan. Sebelum bergabung di ekstrakurikuler PIK-R Kompas mereka adalah manusia yang saling tidak mengenal satu sama lain, namun dengan berjalannya waktu mereka saling nyaman dan senang untuk bergabung di ekstrakurikuler PIK-R Kompas.

Kegiatan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler PIK-R Kompas yaitu diklat, LDK dan reorganisasi, melakukan sosialisasi, latihan rutin, pelatihan *public speaking*, membuat *flower fest* dan *genfresh*. Melalui kegiatan tersebut, anggota dan pengurus PIK-R memperoleh berbagai pengalaman belajar yang berharga, baik sebagai peserta, panitia dan menjadi narasumber. Berikut hasil pengumpulan data partisipasi anggota dan pengurus PIK-R dalam kegiatan melalui angket terhadap anggota dan pengurus PIK-R.

Tabel 4. Partisipasi Anggota dan Pengurus PIK-R dalam Kegiatan Ekstrakurikuler PIK-R Kompas

Nama Kegiatan	Mengikuti sebagai peserta	Mengikuti sebagai panitia	Mengikuti sebagai narasumber
Diklat	118	57	0
LDK dan Reorganisasi	108	66	0
Melakukan sosialisasi	95	70	7
Latihan rutin	120	50	0
Pelatihan <i>public speaking</i>	130	38	0
<i>Flower fest</i>	80	80	0
Genfresh	120	35	0

Partisipasi anggota dan pengurus PIK-R dalam kegiatan ekstrakurikuler PIK-R Kompas pada tabel 4. menunjukkan tingkat keaktifan yang tinggi. Hampir seluruh anggota dan pengurus PIK-R mengikuti minimal satu kegiatan dalam satu tahun kepengurusan. Pada pengalaman anggota dan pengurus PIK-R dalam hasil analisa ditemukan teori *Experiential Learning* yang diungkapkan David Kolb (2014) merupakan suatu proses pembelajaran yang menciptakan pengetahuan melalui pengalaman. Kolb juga menyatakan bahwa pengetahuan dihasilkan dari kombinasi kemelekatan dan melalui pengalaman, sehingga anggota dan pengurus PIK-R tidak hanya berfokus kepada materi saja karena dalam hal ini anggota dan pengurus PIK-R dilibatkan secara langsung dalam pembelajaran agar memperoleh pengalaman. Berikut daftar rencana kegiatan ekstrakurikuler PIK-R Kompas Tahun Ajaran 2024/2025.

Tabel 5. Daftar Rencana Kegiatan Ekstrakurikuler PIK-R Kompas Tahun Ajaran 2024/2025 SMA Negeri 1 Boyolangu

No	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Diklat	1 tahun sekali
2	LDK dan Reorganisasi	1 tahun sekali
3	Melakukan Sosialisasi ke SMP/MTs	2 tahun sekali
4	Latihan rutin	1 bulan sekali
5	Pelatihan <i>public speaking</i>	3 bulan sekali
6	Membuat <i>flower fest</i>	1 tahun sekali
7	Genfresh	1 tahun sekali

Perencanaan program kerja pada tabel 5 yang dilakukan SMA Negeri 1 Boyolangu yang melatar belakangi kegiatan ekstrakurikuler PIK-R diadakan ialah banyaknya minat dari peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PIK-R Kompas dan didorong oleh antusias siswa siswi SMA Negeri 1 Boyolangu yang ingin belajar tentang konseling dan pengembangan kepercayaan diri. Untuk pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan dengan cara kerja sama antar kelompok yang sudah dibagi oleh beberapa orang dalam setiap divisi di ekstrakurikuler PIK-R.

Pengalaman Anggota PIK-R dalam Melaksanakan Kegiatan Diklat

Kegiatan yang terdapat di ekstrakurikuler PIK-R Kompas yaitu diklat. Kegiatan diklat ini, dilaksanakan setiap satu tahun sekali pada bulan Oktober. Kegiatan

diklat tersebut ditujukan kepada angkatan kelas sepuluh atau anggota baru yang baru mengikuti ekstrakurikuler PIK-R Kompas. Anggota baru yang mengikuti ekstrakurikuler PIK-R Kompas pada tahun 2025 sebanyak 100 orang. Diklat merupakan kegiatan yang dapat mengembangkan *skill* dan potensi dari setiap masing-masing orang melalui ekstrakurikuler maupun organisasi. Sebagian besar anggota dan pengurus PIK-R kegiatan diklat merupakan kegiatan yang menyenangkan, penuh semangat. Namun, juga menegangkan karena menjadi momen pertama mereka berinteraksi dengan anggota lain. Seperti yang disampaikan oleh Wada (Anggota PIK-R Kompas) sebagai berikut.

“...Saat diklat memang awalnya saya takut karena ada beberapa kalimat mengenai bentakan atau senioritas, namun saya pribadi mencoba untuk menepis pemikiran itu karena ini juga tentang konseling dan kesehatan mental. Jadi keseluruhan yang saya rasakan selama diklat itu senang karena bisa dapat ilmu baru dan bagaimana kita adaptasi serta menyesuaikan diri dengan lingkungan teman yang baru”. (Wawancara 26/11/25).

Dapat disimpulkan bahwa meskipun pada awalnya terdapat rasa takut dan kecemasan akibat persepsi tentang bentakan atau senioritas, anggota PIK-R Kompas mampu mengelola perasaan negatif tersebut secara positif. Melalui kegiatan diklat yang berfokus pada konseling dan kesehatan mental, anggota PIK-R dapat beradaptasi dengan lingkungan baru, memperoleh pengetahuan baru, serta merasakan pengalaman yang menyenangkan. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan diklat berperan penting dalam membantu proses penyesuaian diri, mengurangi kecemasan awal dan menumbuhkan rasa percaya diri anggota PIK-R dalam menghadapi lingkungan sosial yang baru.

Pengalaman Anggota PIK-R dalam Melaksanakan Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK)

Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) merupakan kegiatan yang terdapat di ekstrakurikuler PIK-R Kompas. LDK dilakukan setelah kegiatan diklat, pada setiap tahun bulan September yang dilaksanakan oleh ekstrakurikuler PIK-R. Untuk yang mengikuti kegiatan LDK hanya ditujukan kepada anggota dan pengurus PIK-R yang memasuki kelas sebelas. Tujuan dilaksanakan kegiatan LDK yaitu untuk melatih kepemimpinan bagi diri sendiri maupun lingkungan sekitar serta untuk melatih kerja sama antar tim maupun kelompok. Berdasarkan hasil wawancara setiap anggota dan pengurus PIK-R menunjukkan pengalaman yang unik dan mendalam. Namun, semuanya mengarah pada pemahaman bahwa LDK merupakan kegiatan yang

membawa perubahan nyata bagi anggota dan pengurus PIK-R.

Salah satu pengurus PIK-R Kompas, Keyza selaku Ketua PIK-R Kompas menyampaikan bahwa kegiatan sekolah sering kali berbenturan dengan persiapan LDK sehingga menimbulkan tekanan tersendiri. Keyza (Ketua PIK-R Kompas) mengatakan. “Tantangan waktu LDK di antaranya yaitu susah membagi waktu dengan kegiatan sekolah”. (Wawancara 26/11/25).

Dalam pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan LDK menuntut komitmen, kedisiplinan serta kemampuan untuk mengatur prioritas. Pengalaman ini menjadi pembelajaran bagi anggota dan pengurus PIK-R bahwa seorang pemimpin harus mampu mengelola waktu secara efektif tanpa mengabaikan kewajiban akademik maupun tanggung jawab organisasi.

Berbeda dengan Keyza yang menekankan aspek manajemen waktu, Nendra selaku Koordinator dari semua divisi PIK-R Kompas menekankan nilai kebersamaan dalam LDK. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan LDK bukan sekedar soal tampil berani atau memimpin di depan tetapi bagaimana membuat seluruh anggota dan pengurus PIK-R memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang di ekstrakurikuler PIK-R Kompas. Seperti yang diungkapkan oleh Nendra (Koordinator dari semua divisi PIK-R Kompas).

“LDK tidak hanya sekedar tentang kepercayaan diri atau kepemimpinan. Namun tentang kebersamaan antar tim. Dilatih untuk membuat semua bersinar, jangan sampai hanya satu yang bersinar”. (Wawancara 26/11/25).

Pemahaman yang diungkapkan oleh Nendra selaku Koordinator dari semua divisi PIK-R Kompas merupakan pemahaman tentang konsep kepemimpinan kolaboratif. Kegiatan LDK ini mengajarkan bahwa seorang pemimpin yang baik bukan hanya yang paling menonjol tetapi yang mampu mengangkat kemampuan anggota lainnya seperti inklusivitas, empati dan kemampuan mengarahkan tim terlihat kuat dalam pengalaman Nendra.

Lanjut yang disampaikan oleh Fira selaku Anggota PIK-R Kompas memberikan perspektif lain mengenai pengaruh LDK terhadap kemampuan pengambilan keputusan. Dari pengalamannya, kegiatan LDK tidak hanya membuatnya lebih percaya diri tetapi juga lebih bijaksana dalam menimbang konsekuensi sebelum bertindak. Seperti yang diungkapkan oleh Fira (Anggota PIK-R Kompas). “Saya jadi berani untuk mengambil keputusan karena sudah memikirkan dampak dan resiko dari keputusan yang saya buat”. (Wawancara 26/11/25).

Berdasarkan hasil wawancara bersama Keyza, Nendra dan Fira bahwa pengalaman anggota dan pengurus PIK-R dalam kegiatan LDK menggambarkan sebuah proses

pembelajaran yang komprehensif. Keyza, Nendra dan Fira belajar mengatasi tantangan pribadi seperti pengelolaan waktu, memahami dinamika kelompok, dan mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan. LDK juga memberikan ruang bagi anggota dan pengurus PIK-R Kompas untuk berlatih menjadi pemimpin yang bukan hanya kompeten secara individu tetapi juga mampu membangun dan memperkuat tim.

Pengalaman Anggota PIK-R dalam Melaksanakan Kegiatan Reorganisasi

Kegiatan reorganisasi dalam ekstrakurikuler PIK-R Kompas merupakan salah satu proses yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan karakter dan kompetensi kepemimpinan para pengurus PIK-R. Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai pengurus PIK-R Kompas, reorganisasi tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pemilihan pengurus baru tetapi juga sebagai pengalaman pembelajaran yang kaya, di mana pengurus PIK-R Kompas belajar mengenai objektivitas, kerja sama, regulasi emosi, dan kesadaran akan tanggung jawab organisasi.

Salah satu pengurus PIK-R Kompas, Keyza selaku Ketua PIK-R Kompas, mengungkapkan bahwa reorganisasi merupakan momen yang memperkuat hubungan sosial antar sesama anggota dan pengurus PIK-R Kompas. Proses ini tidak sekedar memilih pengurus baru tetapi juga menjadi sarana untuk membangun pemahaman yang lebih baik satu sama lain. Keyza, mengungkapkan bahwa pengalaman tersebut memberikan dampak positif terhadap dinamika kerja PIK-R Kompas dalam kegiatan selanjutnya. Seperti yang diungkapkan oleh Keyza (Ketua PIK-R Kompas).

“Reorganisasi mampu mempengaruhi kami di antaranya lebih mampu mengenal sehingga dalam setiap kegiatan kami jadi lebih paham satu sama lain sehingga kegiatan lebih lancar”. (Wawancara 26/11/25).

Dalam penyampaian Keyza tersebut selaku Ketua PIK-R Kompas menunjukkan bahwa reorganisasi bukan hanya keputusan administratif tetapi proses yang memperdalam kedekatan emosional dan komunikasi antar pengurus, sehingga ekstrakurikuler PIK-R Kompas menjadi lebih efektif.

Berbeda dengan Keyza, Nadia selaku Bendahara PIK-R Kompas menyampaikan bahwa reorganisasi memiliki aspek etika dan profesionalisme dalam pemilihan pengurus serta memaknai reorganisasi sebagai latihan untuk meninggalkan kepentingan pribadi dan belajar bersikap objektif demi kepentingan ekstrakurikuler PIK-R Kompas. Nadia (Bendahara PIK-R Kompas) mengatakan.

“.....Sehingga, kita para pengurus harus mengesampingkan ego atau keperpihakan yang dimiliki kepada calon kandidat karena disini kita

juga harus bersifat netral dan memilih kandidat berdasarkan kemampuan, pengalaman, tanggung jawab, dan juga kesiapan yang baik”. (Wawancara 26/11/25).

Berdasarkan hasil wawancara bersama Keyza dan Nadia menunjukkan bahwa reorganisasi dalam ekstrakurikuler PIK-R Kompas memiliki peran strategis yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga edukatif dan sosial. Reorganisasi menjadi sarana untuk memperkuat hubungan sosial, komunikasi, dan pemahaman antar anggota serta pengurus, sehingga mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Selain itu, proses reorganisasi melatih pengurus untuk bersikap objektif, profesional, dan mengesampingkan kepentingan pribadi dengan mempertimbangkan kemampuan, pengalaman, tanggung jawab dan kesiapan calon pengurus.

Pengalaman Anggota PIK-R dalam Melaksanakan Kegiatan Pelatihan *Public Speaking*

Kegiatan yang dapat untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam berbicara di depan audiens yaitu kegiatan pelatihan *public speaking*. Dalam pelatihan tersebut anggota dan pengurus PIK-R Kompas dilatih cara menyampaikan pesan dengan intonasi yang jelas dan mudah dipahami oleh audiens, sehingga dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi tersebut mereka dapat menyampaikan materinya dengan lancar. Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan ini bukan hanya bertujuan meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum tetapi juga membantu anggota mengatasi hambatan psikologis seperti rasa malu, tidak percaya diri, dan kecemasan sosial. Fira (Anggota PIK-R Kompas) mengungkapkan.

“Sebelum mengikuti pelatihan *public speaking*, saya sering merasa gugup ketika harus berbicara di depan umum. Tangan saya mudah berkeringat, pikiran blank, dan sulit menyusun kata-kata dengan runtut. Saya juga tidak percaya diri karena takut salah bicara atau takut dinilai oleh teman-teman, sehingga suara saya menjadi kecil dan penyampaian materi tidak jelas”. (Wawancara 26/11/25).

Perubahan yang signifikan yang Angelina rasakan setelah mengikuti pelatihan *public speaking*. Angelina menjelaskan bahwa pelatihan tersebut membantunya mengelola rasa gugup dan mengubah kecemasan menjadi energi positif. Seperti yang diungkapkan oleh Angelina (Sekretaris PIK-R Kompas).

“Sekarang, saya jauh lebih tenang saat bicara. Saya jadi bisa menguasai materi tanpa harus panik. Yang paling terasa, saya jadi bisa mengubah gugup menjadi energi yang bikin saya terlihat lebih bersemangat saat presentasi”. (Wawancara 26/11/25).

Maka dari itu, kesimpulan dari hasil wawancara bersama Fira dan Angelina menunjukkan bahwa pelatihan

public speaking memiliki peran besar dalam meningkatkan kapasitas anggota PIK-R, baik dalam menjalankan kegiatan sosialisasi maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Pengalaman Anggota PIK-R dalam Melaksanakan Kegiatan Latihan Rutin

Kegiatan latihan rutin dalam PIK-R Kompas menjadi salah satu bentuk pembiasaan yang dilakukan secara berkala untuk meningkatkan keterampilan anggota dan pengurus PIK-R, menjaga kekompakan serta mempersiapkan diri menghadapi berbagai agenda yang terdapat di ekstrakurikuler PIK-R Kompas. Berdasarkan hasil wawancara, latihan rutin memberikan pengalaman yang beragam bagi anggota dan pengurus PIK-R. Tantangan-tantangan yang muncul bukan hanya bersifat teknis tetapi juga berkaitan dengan aspek psikologis, komitmen, dan manajemen waktu.

Nadia selaku Bendahara PIK-R Kompas memberikan perspektif yang lebih personal mengenai tantangan internal yang dialaminya. Nadia mengungkapkan bahwa rasa malas sering muncul ketika harus mengikuti latihan rutin. Namun, motivasinya untuk tetap berkembang dan kontribusi terhadap PIK-R menjadi alasan kuat baginya untuk tetap hadir. Nadia (Bendahara PIK-R Kompas) menjelaskan.

“Tantangan yang dihadapi terkadang timbul rasa malas untuk berangkat akan tetapi saat rasa malas itu muncul saya dapat mengingat apa motivasi saya untuk bergabung ke ekstrakurikuler ini sehingga rasa malas itu harus kita hapus”. (Wawancara 26/11/25).

Selain itu, Angelina selaku Sekretaris PIK-R Kompas menunjukkan bahwa tantangan dari latihan rutin tersebut dari manajemen waktu. Sebagai pelajar, Angelina harus membagi waktu antara tugas sekolah, belajar, serta kegiatan PIK-R. Baginya, latihan rutin menjadi tantangan ketika jadwal akademik padat. Angelina (Sekretaris PIK-R Kompas) mengatakan.

“Tantangannya adalah membagi waktu antara belajar, PR, dan latihan PIK-R. Saya mengatasinya dengan bikin jadwal yang ketat dan fokus saat latihan, jadi waktu yang dipakai benar-benar efektif”. (Wawancara 26/11/25).

Dengan demikian, hasil wawancara bersama Nadia dan Angelina pengalaman latihan rutin memberikan dampak nyata dalam pengembangan sikap dan kemampuan anggota dan pengurus PIK-R. Meskipun, menghadapi berbagai tantangan, anggota dan pengurus PIK-R tetap berupaya mencari strategi untuk mengatasinya, menunjukkan bahwa kegiatan ini telah berkontribusi pada pembentukan tanggung jawab dan kedewasaan remaja dalam mengikuti ekstrakurikuler PIK-R Kompas.

Pengalaman Anggota PIK-R dalam Melaksanakan Kegiatan Melakukan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi menjadi salah satu aktivitas inti dalam PIK-R Kompas karena melalui kegiatan inilah anggota dan pengurus PIK-R berperan sebagai pendidik sebaya yang harus mampu menyampaikan informasi kepada anak SMP/MTs. Berdasarkan hasil wawancara, pengalaman anggota dan pengurus PIK-R dalam melaksanakan sosialisasi mencerminkan proses pembelajaran yang kompleks, melibatkan kemampuan komunikasi, pengelolaan emosi, dan keterampilan beradaptasi dengan audiens yang beragam.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Nadia selaku Bendahara PIK-R Kompas mengungkapkan bahwa tantangan dalam sosialisasi tidak hanya muncul pada saat penyampaian materi tetapi bahkan sejak tahap perizinan. Nadia menjelaskan bahwa meminta izin kepada sekolah hal yang sering kali menuntut kemampuan komunikasi persuasif. Seperti yang diungkapkan oleh Nadia (Bendahara PIK-R Kompas).

“Tantangan yang dihadapi saat menyampaikan sosialisasi terkadang yang awal itu saat kita meminta izin untuk melakukan sosialisasi ke sekolah tersebut, kita harus lebih pandai dalam menyampaikan maksud dan tujuan mengapa kita harus melakukan sosialisasi ke sekolah yang dituju”. (Wawancara 26/11/25).

Selanjutnya, Nadia juga menunjukkan tantangan teknis saat berada di depan audiens. Keramaian dan kurangnya fokus dari peserta sosialisasi sering kali menghambat penyampaian materi. Nadia (Bendahara PIK-R Kompas) mengatakan.

“Hambatan lain bisa timbul saat menyampaikan materi sosialisasi di mana terkadang audiens ramai atau sulit fokus... Maka dari itu kita sebagai penyampai materi juga harus bisa menarik audiens dengan hal-hal atau kalimat yang menarik”. (Wawancara 26/11/25).

Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi mengharuskan anggota dan pengurus PIK-R berpikir kreatif dan fleksibel dalam mengelola perilaku audiens agar pesan bisa tersampaikan dengan baik serta dapat membentuk kemampuan adaptasi sekaligus keterampilan komunikasi yang dinamis.

Pengalaman Anggota PIK-R dalam Melaksanakan Kegiatan Membuat *Flower Fest*

Kegiatan *Flower Fest* menjadi salah satu program kreatif PIK-R Kompas yang tidak hanya berfokus pada penyampaian pesan positif antar siswa, tetapi juga menekankan nilai tanggung jawab, etika komunikasi, dan keterampilan interpersonal. Melalui kegiatan ini, anggota bertindak sebagai perantara penyampai pesan anonim yang dikirimkan dari satu siswa kepada siswa lainnya, sehingga

mebutuhkan integritas dan kemampuan menjaga kerahasiaan.

Seperti yang dijelaskan oleh Nadia selaku Bendahara PIK-R Kompas bahwa Flower Fest memberikan pengalaman berharga dalam memahami tanggung jawab sebagai panitia, khususnya terkait menjaga kerahasiaan identitas pengirim pesan. Nadia menekankan bahwa dalam proses penyampaian pesan, panitia harus mampu menjaga kepercayaan pengirim sekaligus memastikan pesan tersebut tersampaikan tepat sasaran tanpa adanya kebocoran identitas. Nadia (Bendahara PIK-R Kompas) menyampaikan.

“Dari Flower Fest ini mengajarkan kita rasa tanggung jawab sebagai panitia karena kita menyampaikan sebuah pesan anonim kepada seseorang yang menerima tanpa membocorkan identitas pemberi, kita juga diajarkan untuk menjaga rahasia dengan baik”. (Wawancara 26/11/25).

Kegiatan ini melatih ketelitian, kreativitas serta kemampuan bekerja secara rapi dan profesional. Proses membungkus hadiah bukan hanya tugas sederhana, melainkan aktivitas yang membutuhkan kekompakan, kerja sama dan fokus agar hasil akhir dapat memberikan kesan positif bagi penerimanya.

Pengalaman Anggota PIK-R dalam Melaksanakan Kegiatan Genfresh

Kegiatan Genfresh merupakan salah satu program penyegaran dalam PIK-R Kompas yang bertujuan memberikan ruang relaksasi, refleksi diri, serta penguatan mental bagi anggota. Berbeda dengan kegiatan lain yang lebih padat dan teknis, Genfresh menghadirkan suasana santai dan interaktif yang menjadi media bagi anggota untuk melepas penat sekaligus memperdalam hubungan sosial dan kesadaran diri. Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan ini memberikan dampak besar terhadap kesehatan mental, relasi sosial, dan pematangan perencanaan masa depan.

Wada selaku Anggota PIK-R Kompas mengungkapkan bahwa Genfresh bukan hanya tentang hiburan atau relaksasi tetapi juga menciptakan ruang aman untuk membangun relasi dan memperluas wawasan melalui kegiatan berbagi pengalaman. “Relasi dan bagaimana pandangan ke depannya. Karena di Genfresh, kami sharing dan bertukar pengalaman dengan teman sebaya juga kakak kelas”. (Wawancara 26/11/25).

Dari pengalaman Wada selaku Anggota PIK-R Kompas terlihat bahwa Genfresh juga menjadi sarana penguatan hubungan emosional antara anggota dan pengurus PIK-R. Melalui sesi berbagi, anggota dan pengurus PIK-R dapat saling memahami tantangan pribadi, mendapatkan perspektif baru serta membangun kelekatan sosial yang

positif. Kegiatan ini merupakan aspek penting dalam pembentukan ketahanan sosial remaja.

Dampak Anggota Mengikuti Ekstrakurikuler PIK-R

Dampak positif yang dirasakan oleh anggota dan pengurus setelah mengikuti ekstrakurikuler PIK-R Kompas menunjukkan bahwa program tersebut berperan penting sebagai wadah pengembangan potensi remaja dalam meningkatkan kepercayaan diri melalui kegiatan di ekstrakurikuler PIK-R Kompas. Kepercayaan diri anggota dan pengurus PIK-R sebelum mengikuti ekstrakurikuler PIK-R Kompas masih tergolong rendah hingga sedang. Hal ini terlihat dari sikap mereka yang cenderung pasif saat berinteraksi, kurang berani menyampaikan pendapat di depan umum dan merasa ragu terhadap kemampuan yang dimiliki. Namun, sesudah mengikuti kegiatan PIK-R Kompas kepercayaan diri anggota dan pengurus PIK-R mengalami peningkatan yang signifikan. Berikut total kepercayaan diri sebelum dan sesudah mengikuti PIK-R.

Tabel 6. Total Kepercayaan Diri Sebelum dan Sesudah mengikuti PIK-R

Variabel	Interval	Keterangan	Sebelum	Sesudah	Peningkatan
Kepercayaan diri	99-120	Sangat baik	0	110	+110
	76-98	Baik	10	63	+53
	53-75	Cukup	13	6	-7
	30-52	Kurang	157	1	-156
Total			180	180	

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 6. tingkat kepercayaan diri sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan PIK-R Kompas, terlihat adanya perubahan yang sangat signifikan pada setiap kategori interval penilaian. Perubahan ini menunjukkan efektivitas kegiatan PIK-R dalam meningkatkan aspek psikologis peserta, khususnya terkait kemampuan mengenali potensi diri, keberanian dalam berkomunikasi, serta keyakinan dalam menghadapi situasi sosial. Tingginya jumlah anggota dan pengurus PIK-R yang berpindah ke kategori baik dan sangat baik mempertegas bahwa kegiatan yang dirancang telah memberikan dampak positif secara komprehensif. Perubahan ini tidak hanya menggambarkan peningkatan skor tetapi juga menunjukkan adanya perubahan perilaku, pengetahuan diri serta perkembangan kemampuan sosial bagi para anggota dan pengurus PIK-R. Maka dari itu, program kegiatan yang dilaksanakan memiliki peran penting dalam meningkatkan kepercayaan diri bagi para anggota dan pengurus PIK-R secara efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian kepercayaan diri anggota dan pengurus PIK-R sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PIK-R Kompas masih tergolong rendah menunjukkan bahwa hampir seluruh indikator

memperlihatkan kategori kurang, sehingga para anggota dan pengurus PIK-R masih membutuhkan wadah pembinaan yang dapat membantu menumbuhkan rasa percaya diri melalui pelatihan komunikasi, kepemimpinan, kerja sama tim dan keberanian dalam mengambil peran aktif di kegiatan ekstrakurikuler PIK-R Kompas. Rendahnya kepercayaan diri ini terlihat pada indikator berani menyampaikan pendapat, berani bicara di depan umum dan berani memulai percakapan dengan orang baru.

Pada indikator berani menyampaikan pendapat anggota dan pengurus PIK-R menunjukkan kecenderungan pasif ketika berada dalam forum diskusi maupun rapat ekstrakurikuler PIK-R Kompas. Anggota dan pengurus PIK-R lebih banyak memilih diam, menunggu instruksi, atau hanya mengikuti pendapat anggota lain. Maka dari itu, keraguan dalam mengekspresikan gagasan ini sering kali dipengaruhi oleh kekhawatiran akan penilaian negatif, rasa takut salah, serta kurangnya pengalaman dalam menyampaikan ide secara terbuka, sehingga mengakibatkan potensi kontribusi individu dalam proses pengambilan keputusan dalam rapat ekstrakurikuler PIK-R Kompas menjadi tidak optimal.

Pada indikator berani berbicara di depan umum menunjukkan bahwa banyak anggota dan pengurus PIK-R mengalami kecemasan dan rasa tidak percaya diri ketika harus tampil atau menyampaikan materi, baik dalam kegiatan internal PIK-R maupun saat melakukan sosialisasi, sehingga anggota dan pengurus PIK-R tidak bisa mengatasi rasa gugup, kurangnya pengalaman *public speaking* dan kurangnya latihan rutin yang sudah dilaksanakan oleh ekstrakurikuler PIK-R Kompas. Dengan demikian, keterampilan berbicara di depan umum merupakan kompetensi penting dalam peran PIK-R yang berfokus pada edukasi dan penyampaian informasi kenakalan remaja maupun materi lainnya.

Selain itu, rendahnya indikator berani memulai percakapan dengan orang baru menunjukkan bahwa sebagian besar anggota dan pengurus PIK-R masih mengalami kesulitan dalam membangun interaksi awal dan memperluas relasi sosial. Anggota dan pengurus PIK-R cenderung merasa malu, canggung, atau tidak tahu harus memulai dari mana ketika berada dalam lingkungan baru atau bertemu dengan orang baru. Hal ini berdampak pada kemampuan adaptasi sosial anggota dan pengurus PIK-R dalam melaksanakan kegiatan terutama dalam kegiatan sosialisasi di sekolah maupun sosialisasi di luar sekolah. Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa para anggota dan pengurus PIK-R membutuhkan wadah pembinaan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan untuk meningkatkan kepercayaan diri.

Sedangkan, pada kepercayaan diri anggota dan pengurus PIK-R sesudah mengikuti kegiatan PIK-R Kompas memiliki kepercayaan diri yang sangat baik.

Namun, juga terdapat anggota dan pengurus PIK-R yang memiliki kepercayaan diri kurang. Berdasarkan enam indikator kepercayaan diri yang memiliki kategori sangat baik terdapat pada indikator berani bicara di depan umum, berani bertanggung jawab atas keputusan yang diambil dan berani beradaptasi dengan lingkungan baru, yang di fokuskan pada semua kegiatan yang terdapat di ekstrakurikuler PIK-R Kompas yaitu diklat, Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK), reorganisasi, melakukan sosialisasi ke SMP/MTs, latihan rutin, pelatihan *public speaking*, membuat *flower fest* dan *genfresh*.

Dari seluruh kegiatan tersebut, anggota dan pengurus PIK-R menunjukkan kemampuan adaptasi yang baik dalam menghadapi lingkungan baru. Hal ini terlihat dari kesediaan anggota dan pengurus PIK-R untuk terlibat dalam beragam kegiatan yang menuntut penyesuaian terhadap suasana, aturan, peran, dan interaksi sosial yang baru. Keterlibatan aktif anggota dan pengurus PIK-R dalam kegiatan pelatihan dan kepemimpinan menunjukkan bahwa anggota dan pengurus PIK-R berani menerima tantangan serta berani mencoba pengalaman baru dan mampu menyesuaikan diri dengan peraturan yang ada di ekstrakurikuler PIK-R Kompas.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman anggota dan pengurus PIK-R Kompas dalam mengikuti berbagai kegiatan di ekstrakurikuler PIK-R Kompas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan diri pada anggota dan pengurus PIK-R baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan sosial maupun pembentukan karakter. Seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh ekstrakurikuler PIK-R Kompas tidak hanya bersifat informatif tetapi juga aplikatif dan partisipatif, sehingga membuat anggota dan pengurus PIK-R belajar melalui keterlibatan langsung atau *experiential learning*. Melalui kegiatan yang terdapat di ekstrakurikuler PIK-R Kompas seperti diklat, Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK), reorganisasi, melakukan sosialisasi, latihan rutin, pelatihan *public speaking*, membuat *flower fest* dan *Genfresh*, para anggota dan pengurus PIK-R mengalami proses pembelajaran yang menyeluruh dan berkelanjutan.

Kepercayaan diri yang tinggi pada anggota dan pengurus PIK-R dapat mempengaruhi berbagai aspek perkembangan, mulai dari kemampuan berkomunikasi, berinteraksi dengan teman sebaya, hingga keberanian untuk mengungkapkan pendapat dalam diskusi. Menurut Bandura (1997), konsep *self-efficacy* atau keyakinan akan kemampuan diri dalam menyelesaikan tugas-tugas tertentu merupakan komponen penting dalam membentuk kepercayaan diri. Oleh karena itu, dalam melaksanakan kegiatan PIK-R dapat difokuskan pada pengembangan karakter dan kepercayaan diri bagi anggota dan pengurus PIK-R, sehingga kegiatan tersebut tidak hanya berperan

dalam meningkatkan kinerja akademik tetapi juga berkontribusi dalam pengembangan kecerdasan emosional.

Selain itu, penting bagi anggota dan pengurus PIK-R untuk memahami bahwa kepercayaan diri tidak hanya dapat dibangun melalui pendekatan yang bersifat kognitif tetapi juga melalui pendekatan afektif yang melibatkan emosi dan perasaan. Menurut Goleman (1995) menekankan bahwa kecerdasan emosional yang mencakup kemampuan untuk mengenali, mengelola dan memanfaatkan emosi dengan baik sangat berperan dalam menumbuhkan kepercayaan diri. Menurut Aisyah, Aristiana, Ariqoh, Muhidter et al. (2022) indikator kepercayaan diri meliputi berani berbicara, mampu menyampaikan pendapat, bisa membuat keputusan dan berani tampil di depan umum, yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Maka dari itu, kepercayaan diri bukan hanya berasal dari dalam diri anggota dan pengurus PIK-R tetapi juga merupakan hasil dari interaksi antara kondisi individu dengan lingkungan sosialnya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa anggota dan pengurus PIK-R memiliki pemahaman tentang kepercayaan diri seperti lebih berani menyampaikan pendapat, berani bicara di depan umum, berani mengambil keputusan, berani beradaptasi dengan lingkungan baru dan berani beradaptasi dengan orang baru. Anggota dan pengurus PIK-R memiliki kepercayaan diri pada keterampilan dan pandangan terhadap diri sendiri serta mengalami kebahagiaan ketika mengambil bagian dalam kegiatan PIK-R dan melihat perubahan yang ada dalam dirinya. Ketika anggota dan pengurus PIK-R berkomunikasi dengan cara yang percaya diri dapat dicontohkan oleh postur tubuh, kontak mata yang kuat dan intonasi yang berwibawa, sehingga mampu meningkatkan penampilan dan adaptasi di lingkungan PIK-R.

Kegiatan PIK-R Kompas juga memberikan pengaruh positif terhadap anggota dan pengurus PIK-R lainnya yang awalnya tidak tertarik. Melihat anggota dan pengurus PIK-R yang aktif berpartisipasi dengan percaya diri mendorong anggota lain untuk ikut serta, sehingga membentuk lingkungan kompetitif yang sehat dan komunitas belajar yang inklusif serta kolaboratif. Pada kepercayaan diri anggota dan pengurus PIK-R dalam hasil analisa ditemukan teori *Experiential Learning* menurut David Kolb yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika individu mengalami, merefleksikan, mengkonseptualisasikan dan menerapkan pengalaman dalam kehidupan nyata. Seluruh kegiatan PIK-R seperti diklat, LDK, reorganisasi, sosialisasi, latihan rutin, pelatihan *public speaking*, membuat *flower fest* dan Genfresh sangat selaras dengan teori *Experiential Learning*. Anggota memperoleh pengalaman konkret,

melakukan refleksi, membangun pemahaman konseptual dan menerapkannya kembali dalam kegiatan berikutnya secara berkesinambungan.

Kegiatan yang terdapat di ekstrakurikuler PIK-R Kompas juga mengakomodasi empat gaya belajar menurut David Kolb (2014) yaitu *Konvergen*, *Divergen*, *Assimilator* dan *Accommodator*. Dengan demikian, seluruh rangkaian kegiatan PIK-R Kompas memberikan ruang belajar yang sangat komprehensif bagi anggota dan pengurus PIK-R sehingga pembelajaran berbasis pengalaman dapat terjadi secara holistik, efektif dan berdampak besar terhadap perkembangan kepercayaan diri, kemampuan komunikasi serta kecakapan sosial, sehingga para anggota dan pengurus PIK-R mengalami perkembangan diri yang signifikan baik dalam aspek komunikasi, tanggung jawab, adaptasi maupun kemampuan menghadapi berbagai situasi baru.

PENUTUP

Simpulan

Setiap pengalaman yang diselenggarakan berdampak dalam penyebab percaya diri, namun kebermaknaan hubungan tersebut dalam membentuk percaya diri berbeda antar satu orang dengan yang lain. Maka, lama atau sering atau banyak pengalaman yang dimiliki melalui ekstrakurikuler PIK-R makin besar pengaruh terhadap percaya diri.

Saran

Berdasarkan penelitian ini, saran yang dapat diberikan yaitu kepada anggota dan pengurus PIK-R tetap aktif dan inovatif dalam menyusun program kegiatan yang menarik dan bermanfaat untuk meningkatkan pengalaman serta kepercayaan diri bagi anggota dan pengurus PIK-R. Saran selanjutnya diberikan kepada sekolah, perlu dukungan sekolah untuk melanjutkan program ekstrakurikuler PIK-R Kompas di SMA Negeri 1 Boyolangu, Kabupaten Tulungagung dengan menyediakan fasilitas dan pendampingan agar kegiatan berjalan efektif dan berkelanjutan. Terakhir, saran bagi peneliti yaitu diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat dilanjutkan untuk penelitian selanjutnya secara lebih mendalam dan lebih menarik.

Ucapan Terima Kasih

Diucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyusunan penelitian ini, khususnya kepada SMA Negeri 1 Boyolangu, Kabupaten Tulungagung, termasuk Kepala Sekolah, para guru, serta peserta didik yang telah bersedia menjadi lokasi dan subjek penelitian, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga hasil

penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi Ekstrakurikuler PIK-R Kompas mengenai pengalaman dan pengembangan kepercayaan diri anggota dan pengurus PIK-R.

DAFTAR PUSTAKA

- Musthafa. (2023). Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Kegiatan Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) Lorong Cangka SMK Negeri 1 Kalianget Tahun Pelajaran 2023-2024. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 15(1), 99-112.
- Wijayanti, Angesti, Prikhatina. (2024). Upaya Pemberdayaan Remaja Dengan Pembentukan Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK R) Pada Remaja Di Kota Bekasi. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin*, 6(1), 102-110.
- Fitri. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1617-1620.
- Hermanto. (2020). Perencanaan Sistem Pendidikan Nasional Untuk Mencerdaskan Kehidupan Bangsa. 11(2), 52-59.
- Rafsanjani, Tursina, Yani, Akbar. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di MAN 1 Banda Aceh. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(2), 95-100.
- Syafira, Narti, Sari. (2023). Strategi Komunikasi Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK R) Merpati Pada Program Generasi Berencana Di SMKN 3 Kota Bengkulu. *Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*, 10(2), 745-758.
- Khairun, Putra, Neliwanti, Pratama. (2024). Pusat Informasi dan Konseling Remaja Span Atika ok sebagai Wadah Pembentukan Konselor Sebaya yang Mampu Menerapkan Konseling Sebaya di SMP Negeri 1 Tilatang Kamang. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 4(1), 2-10.
- Mulia, Setiawati. (2022). Hubungan Antara Keaktifan Berorganisasi Pusat Informasi Konseling Remaja (Pik-R) Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Negeri 3. *Jurnal Family Education*, 2(1), 103-108.
- Wahyuningsih, Rustiyah. (2021). Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK-R) Dalam Meningkatkan Kualitas Remaja. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(1), 70-81.
- Maria, Herawati, Widajati. (2024). Optimalisasi Konsep Diri dan Interaksi Teman Sebaya pada Anggota PIK-R SMA Negeri 1 Tajurhalang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia*, 2(5), 527-534.
- Rakhmaniar, Sonjaya, Deni, Damayanti. (2024). Peningkatan Kemampuan Berbicara di Depan Umum Melalui Pelatihan *Public Speaking* Pada SMA Pasundan 1 Kota Bandung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(3), 132-139.
- Putra, Harisnawati, Wijaya. (2023). Peran Duta Generasi Berencana (GenRe) dalam Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja. *Jurnal Pustaka Aktiva*, 3(1), 29-33.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Aisyah, Aristiana, Ariqoh, Muhid (2022). Penerapan Metode Bercerita Untuk Mengembangkan Kepercayaan Diri Anak Pra Sekolah: Sebuah Systematic Review. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 9(2), 41-48.
- Fabiani, Krisnani (2020). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Seorang Anak Dari Usia Dini. *Jurnal Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 40-47.
- Kartika, Siregar (2023). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Brainstorming untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri pada Siswa Kelas X SMA di Kota Kisaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 348-358.
- Ahmadi, Rohimah (2024). Implementasi Kegiatan Khitobah untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri dan Tanggung Jawab di MAN 2 Karanganyar. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity*, 6(2), 331-341.
- https://www.academia.edu/33041791/BUKU_PIK_REMAJA
- https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=jpbeBQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR7&dq=buku+da+vid+kolb+experiential+learning&ots=Vp7RnP3TRb&sig=TdmqEPYq95hrfu2Oq-pD9E3LkIU&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- https://www.google.co.id/books/edition/Albert_Bandura_dan_faktor_efikasi_diri/6t7YEAQAQB_AJ?hl=id&gbpv=1&dq=teori+self+efficacy+bandura&pg=PT34&printsec=frontcover